



**MANAJEMEN IMARAH MASJID
AL BIDH DESA PAIT KECAMATAN
SIWALAN SEBAGAI PENGEMBANGAN
EKONOMI UMAT**



MUH ARYA DHANINRA YUSUF
NIM. 3621001

2026



**MANAJEMEN IMARAH MASJID
AL BIDH DESA PAIT KECAMATAN
SIWALAN SEBAGAI PENGEMBANGAN
EKONOMI UMAT**



MUH ARYA DHANINRA YUSUF
NIM. 3621001

2026

**MANAJEMEN IMARAH MASJID AL BIDH
DESA PAIT KECAMATAN SIWALAN SEBAGAI
PENGEMBANGAN EKONOMI UMAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

MUH ARYA DHANINRA YUSUF

NIM. 3621001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**MANAJEMEN IMARAH MASJID AL BIDH
DESA PAIT KECAMATAN SIWALAN SEBAGAI
PENGEMBANGAN EKONOMI UMAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

MUH ARYA DHANINRA YUSUF

NIM. 3621001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh Arya D Yusuf

NIM : 3621001

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MANAJEMEN IMARAH MASJID AL BIDH DESA PAIT KECAMATAN SIWALAN SEBAGAI PENGEMBANGAN EKONOMI UMAT”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 03 Februari 2026

Yang Menyatakan,



M Arya Dhaninra Yusuf
NIM. 3621001

NOTA PEMBIMBING

Mohammad Fuad AlAmin, M.P.I

Jalan Rava Bojong, Desa Duwet, Bojong, Kab Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muh Arya Dhaninra Yusuuf

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muh Arya Dhaninra Yusuuf

NIM : 3621001

Judul : **MANAJEMEN IMARAH MASJID AL BIDH DESA PAIT
KECAMATAN SIWALAN SEBAGAI PENGEMBANGAN
EKONOMI UMAT**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Maret 2026
Pembimbing.

Mohammad Fuad AlAmin, M.P.I
NIP. 198604152015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsurd.ac.id | Email : fuad@uiningsurd.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUH ARYA DHANINRA YUSUF**
NIM : **3621001**
Judul Skripsi : **MANAJEMEN IMARAH MASJID AL BIDH
DESA PAIT KECAMATAN SIWALAN
SEBAGAI PENGEMBANGAN EKONOMI
UMAT**

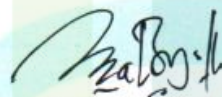
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II

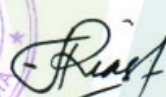

Dr. H. Khoirul Basvar, M.S.I
NIP. 197010052003121001


Nurul Maisval, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 1 April 2026

Disahkan Oleh
Dekan




Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia NO. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1 Konsonan

Fonemena konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2 Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	: kataba	سُئِلَ	: suila
فَعَلَ	: fa`ala	كَيْفَ	: kaifa
ذُكِرَ	: zukira	حَوْلَ	: haula
يَذْهَبُ	: yažhabu		

3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...إِي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4 Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1 Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2 Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- <i>raudah al-afāl/raudahtul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- <i>al-madīnah al-munawwarah</i>
	- <i>al-madīnatul munawwarah</i>
طَاحَةٌ	- <i>talhah</i>

5 Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّانًا	- <i>rabbanā</i>	الْبِرِّ	- <i>al-birr</i>
نَزَّلَ	- <i>nazzala</i>		

6 Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
الْجَلَالُ	- al-jalālu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
الْقَلَمُ	- al-qalamu

7 Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

الْأَنْوَاءُ	- an-nau'
تَأْخُذُ	- ta'khužu
سَيَّئُ	- syai'un
إِنَّ	- inna

8 Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- Wa auf al-kaila wa-almizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	- Ibrāhīm al-Khalīl
وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- Wa innallāha fahuwa khair ar rāziqīn
-	Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	- Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9 Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya,

huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	- Wa mā Muhammadun illā rasul
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	- Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ	- Ar-rahmānir rahīm
- Ar-rahmān ar-rahīm	

10 Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat serta nikmat-nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu mendukung dan memotivasi. Dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Muhammad Shaudi Yusuf. Terima kasih bapak atas support yang tidak pernah alpa seta doa-doa yang mengiringi jalan penulis. Sehat selalu dan Panjang umur karena ayah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
2. Pintu surgaku, ibu Widyowati. Pintu surgaku, Berkat semangat, motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih iringan doa dan kesabarannya menghadapi penulis. Sehat selalu dan Panjang umur karena ibu selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
3. Adik penulis M Azhwir Dhaninra Yusuf yang selalu memeberikan support agar tetap semangat dalam setiap langkah penulis.
4. Adik penulis Lintang Maheswari Dhininra Yusuf yang selalu menghibur seta menjadi penyemangat dalam setiap langkah penulis.
5. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku Wali studi skripsi yang telah membantu serta megarahkan penulis di dalam pengerjaan skripsi.
6. Bapak Mohammad Fuad AlAmin, M.P.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu serta megarahkan penulis di dalam pengerjaan skripsi.
7. Teruntuk Kristin Yunianti, terima kasih telah membantu penulis di dalam proses penulisan skripsi ini dan selalu memberikan support agar tetap semangat dalam pengerjaan skripsi, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, canda tawa, semangat dan kebersamaan yang telah menemani penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.

8. Teruntuk teman-teman seperjuangan Angkatan 21 manajemen dakwah, terima kasih telah kebersamai proses dalam studi perkuliah sampai akhir.
9. Teruntuk teman-teman relawan mbg ciputat dan anak buah simbah terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis
10. Teruntuk teman-teman kkn songgodadi terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis



MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Qur'an Al-Baqarah: 286)

“Seburuk apapun hidupmu setidaknya kamu masih hidup, dan selama kamu masih hidup artinya kamu masih mempunyai kesempatan untuk memperbaiki itu semua”

(Coki Pardede)



ABSTRAK

Muh Arya Dhaninra Yusuf. 2026. Manajemen Imarah Masjid Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Umat Di Masjid Al Bidh Desa Pait, Kecamatan Siwalan. Pembimbing Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I.

Kata Kunci: Manajemen Imarah Masjid; Pengembangan Ekonomi Umat; Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen imarah masjid dalam upaya pengembangan ekonomi umat di Masjid Al Bidh Desa Pait, Kecamatan Siwalan. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Optimalisasi fungsi imarah masjid menjadi penting agar program-program yang dijalankan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan jamaah dan mustahik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan pengurus masjid, tokoh masyarakat, serta penerima manfaat, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka analisis manajemen yang digunakan meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen imarah Masjid Al Bidh telah mengembangkan berbagai program pemberdayaan ekonomi umat, seperti pengelolaan ZIS, pendampingan usaha mikro jamaah, serta kegiatan sosial-keagamaan yang terintegrasi dengan penguatan ekonomi keluarga. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia pengelola, minimnya perencanaan program berbasis data mustahik, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi program ekonomi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen imarah masjid secara terencana dan profesional dapat berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi umat di tingkat desa sipait kecamatan siwalan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pengurus masjid, penguatan tata kelola kelembagaan, serta sinergi dengan lembaga zakat dan organisasi kemasyarakatan agar peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat semakin optimal dan berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini yang berjudul: " Manajemen Ibadah Masjid Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Umat Di Masjid Al Bidh Desa Pait, Kecamatan Siwalan. Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
5. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku Wali studi skripsi yang telah membantu serta megarahkan penulis di dalam pengerjaan skripsi.
6. Bapak Mohammad Fuad AlAmin, M.P.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu serta megarahkan penulis di dalam pengerjaan skripsi.

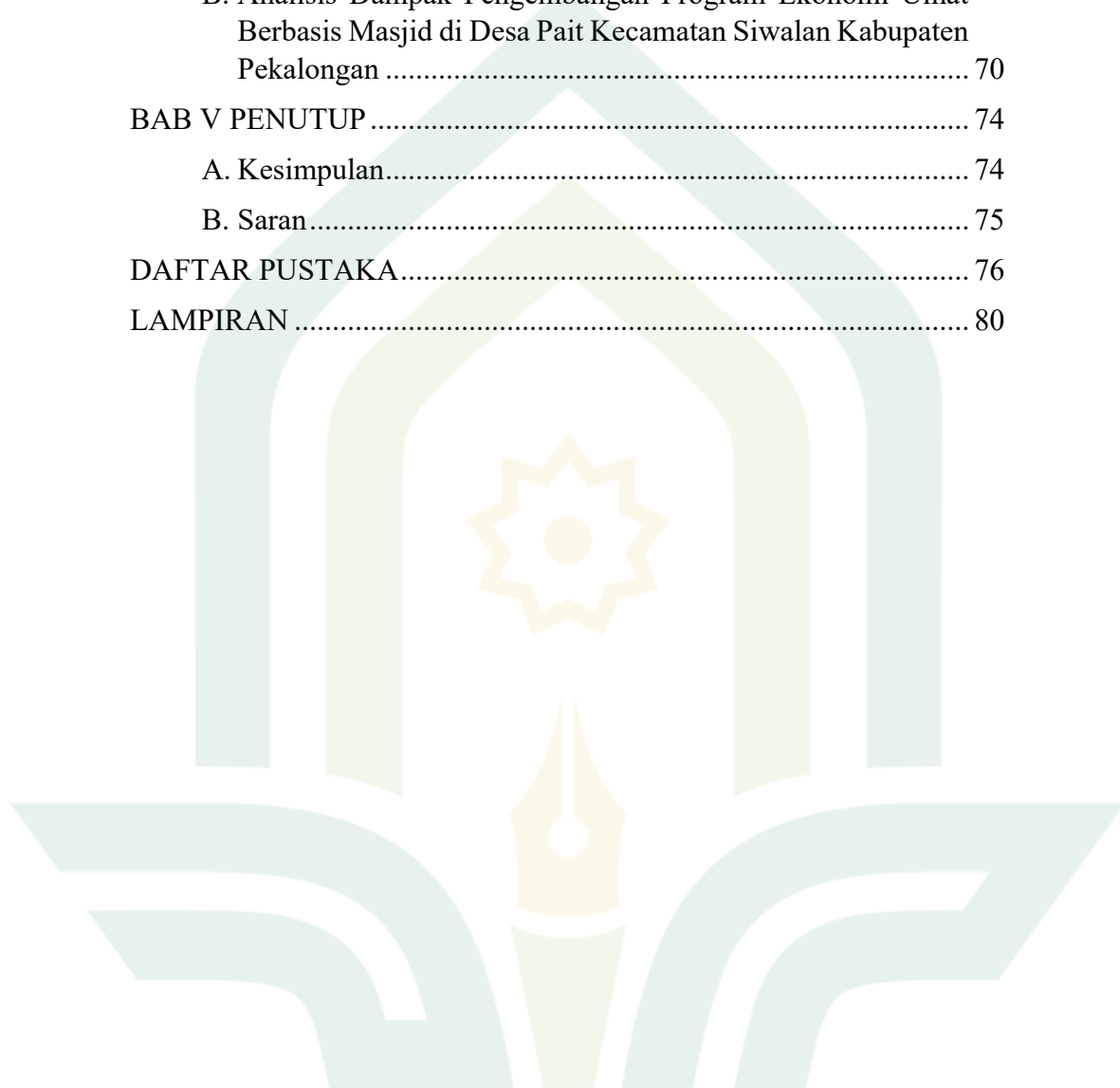
7. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
8. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Ayah, Ibu dan Adik terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terima kasih Segenap pengurus Majid Al Bidh



DAFTAR ISI

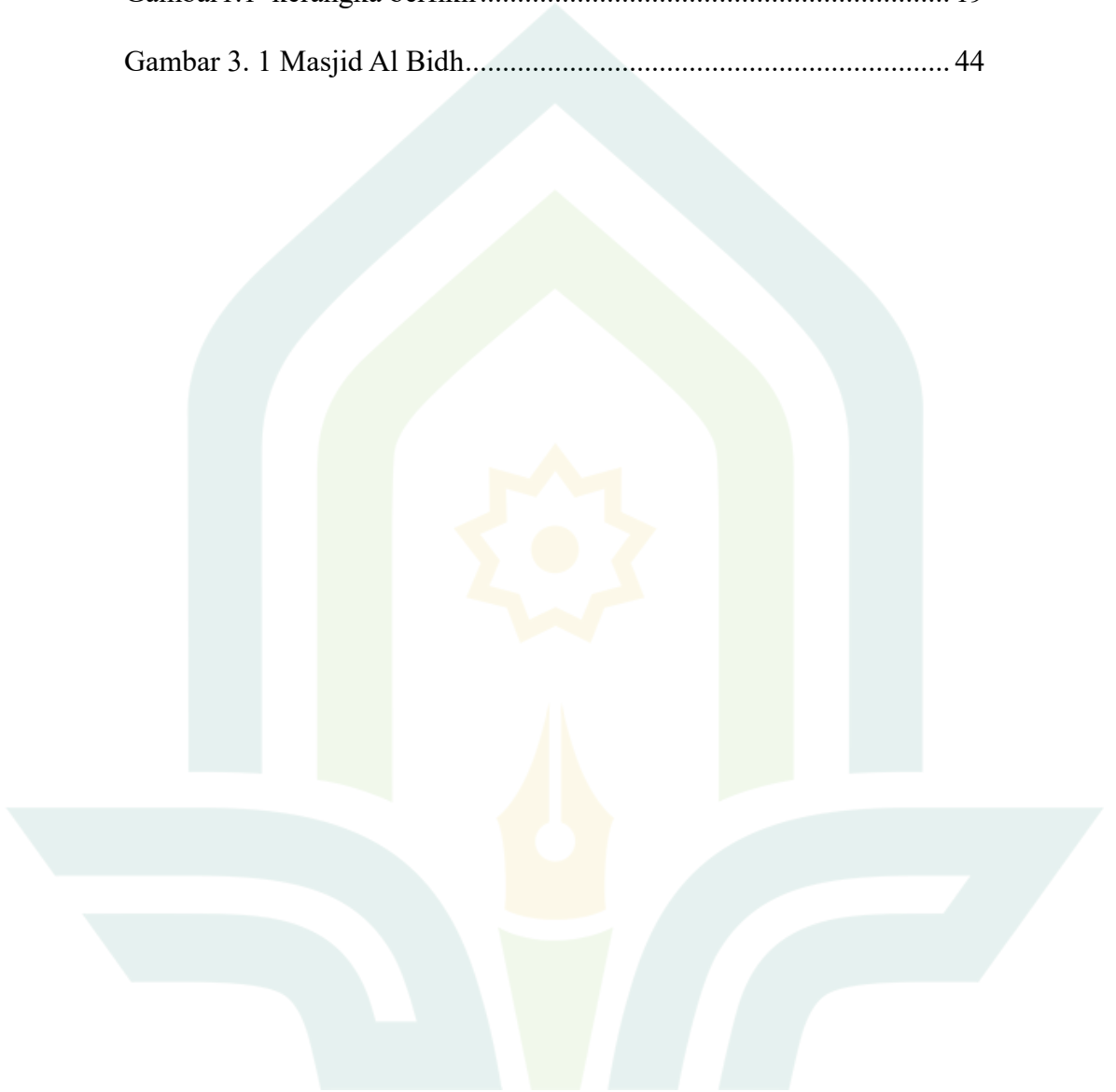
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITASI.....	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Penelitian Yang Relevan	16
G. Kerangka Berfikir.....	18
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematikan Penulisan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Manajemen Imarah.....	27
B. Pengembangan Ekonomi Umat Berbasis Masjid	36
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL BIDH	44
A. Masjid Al Bidh	44
B. Manajemen Imarah Masjid Al Bidh.....	51
C. Dampak Pengembangan Ekonomi Umat Di Masjid Albidh ..	58

BAB IV ANALISIS PENELITIAN	64
A. Analisis Manajemen Ibadah di Masjid Al Bidh Desa Pait Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan	64
B. Analisis Dampak Pengembangan Program Ekonomi Umat Berbasis Masjid di Desa Pait Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1 kerangka berfikir.....	19
Gambar 3. 1 Masjid Al Bidh.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid dalam Islam memiliki fungsi utama sebagai tempat beribadah dan membina akhlak umat. Namun sejak masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya dijadikan sebagai pusat spiritual, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, politik, dan ekonomi. Masjid Nabawi menjadi contoh bagaimana fungsi masjid mampu mengatur kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Dari sinilah muncul pandangan bahwa masjid harus dikelola secara komprehensif agar mampu menjawab kebutuhan umat.¹

Peran masjid sebagai lembaga sosial-ekonomi semakin relevan di era modern yang penuh tantangan. Kesenjangan ekonomi, keterbatasan lapangan pekerjaan, dan lemahnya kemandirian umat menjadi problem yang perlu diatasi melalui lembaga keagamaan. Dengan potensi jamaah yang besar, masjid dapat menggerakkan ekonomi berbasis komunitas secara lebih efektif. Fungsi imarah masjid yang optimal akan memperkuat peran masjid dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

Urgensi pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid muncul karena masjid memiliki legitimasi moral yang tinggi di mata masyarakat. Umat lebih percaya pada pengelolaan yang berbasis nilai keislaman dibanding lembaga luar yang kadang kurang dekat dengan masyarakat. Instrumen syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebenarnya memiliki potensi besar jika dikelola secara produktif. Hal ini akan mendukung terwujudnya pemerataan ekonomi dan keadilan sosial.³

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 431.

² Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 87.

³ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh az-Zakah*, (Kairo: Muassasah ar-Risalah, 2001), hlm. 118.

Namun pada kenyataannya, pengelolaan potensi masjid dalam bidang ekonomi umat masih belum optimal. Banyak masjid yang fokus pada kegiatan ritual ibadah tanpa mengembangkan fungsi sosial-ekonominya. Akibatnya, umat belum merasakan dampak ekonomi yang signifikan dari keberadaan masjid. Kondisi ini membutuhkan terobosan melalui manajemen imarah yang terarah dan terstruktur.⁴

Desa Pait di Kecamatan Siwalan adalah salah satu desa dengan masyarakat mayoritas Muslim. Kehidupan sosial di desa ini masih sangat religius dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas warga. Dari sisi ekonomi, mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan usaha mikro. Meskipun memiliki potensi, masyarakat desa ini masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengembangan usaha.⁵

Di Desa Pait terdapat Masjid Al bidh yang menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus sosial masyarakat. Masjid ini memiliki jamaah yang cukup banyak dan aktif dalam berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan santunan sosial. Keberadaan masjid ini tidak hanya memperkuat nilai spiritual, tetapi juga mempererat solidaritas sosial antarwarga. Hal ini menjadikan Masjid Al bidh memiliki potensi besar untuk menjadi motor pemberdayaan ekonomi umat.⁶

Meski demikian, Masjid Al bidh juga menghadapi sejumlah kendala dalam pengembangan fungsinya. Manajemen pengelolaan masjid masih bersifat tradisional sehingga belum mampu mengoptimalkan potensi zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi masalah karena sebagian besar pengurus bekerja secara sukarela tanpa keterampilan manajerial

⁴ M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 55.

⁵ BPS Kabupaten Pekalongan, *Statistik Kecamatan Siwalan*, (Pekalongan: BPS, 2023), hlm. 42.

⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2010), hlm. 25.

yang memadai. Hal ini berdampak pada terbatasnya program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan.⁷

Permasalahan lain adalah rendahnya kesadaran sebagian jamaah untuk berpartisipasi aktif dalam program ekonomi berbasis masjid. Sebagian besar jamaah memandang masjid hanya sebatas tempat ibadah ritual. Kondisi ini membuat dukungan terhadap program ekonomi kurang maksimal sehingga program sulit berjalan berkelanjutan. Padahal, dukungan jamaah menjadi kunci utama keberhasilan imarah masjid.⁸

Selain faktor internal, masyarakat Desa Pait juga menghadapi keterbatasan modal usaha dan akses pasar. Usaha mikro yang dijalankan seringkali tidak berkembang karena kendala finansial dan kurangnya inovasi. Masjid sebenarnya dapat mengambil peran sebagai fasilitator untuk membantu jamaah mengatasi masalah ini. Namun, hal tersebut hanya dapat dilakukan jika ada strategi manajemen yang jelas dan terarah.⁹

Dengan memperhatikan potensi dan permasalahan tersebut, penelitian mengenai manajemen imarah Masjid Al bidh sebagai pengembangan ekonomi umat sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi manajemen yang sesuai untuk meningkatkan peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi. Melalui manajemen yang baik, Masjid Al bidh dapat menjadi contoh bagi masjid lain dalam mengembangkan fungsi imarahnya. Pada akhirnya, masjid akan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan umat.¹⁰

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis peran manajemen imarah Masjid Al bidh Desa Pait Kecamatan Siwalan dalam memakmurkan masjid, khususnya pada aspek pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian ini dimaksudkan

⁷ Ahmad Rivai, "Manajemen Masjid dalam Perspektif Modern," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 No. 2, 2018, hlm. 132.

⁸ Nur Kholis, "Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5 No. 2, 2019, hlm. 77.

⁹ Hendri Tanjung & Toni Toharudin, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 211

¹⁰ Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Sosial*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 69.

untuk melihat sejauh mana masjid dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat melalui berbagai program produktif yang berbasis jamaah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki masjid dalam bidang sosial-ekonomi, sekaligus mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi manajemen imarah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pengelolaan yang lebih optimal sehingga Masjid Al bidh mampu menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi umat, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa meninggalkan fungsi utamanya sebagai pusat ibadah. Oleh karena itu penulis mengambil judul “**Manajemen Imarah Masjid Al bidh Desa Pait Kecamatan Siwalan Sebagai Pengembangan Ekonomi Umat**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Gambaran umum diatas, maka dapat diterapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Imarah Masjid Al Bidh di Desa Pait Kecamatan Siwalan?
2. Bagaimana dampak program pengembangan ekonomi Masjid Al Bidh terhadap peningkatan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen imarah Masjid Al Bidh di Desa Pait Kecamatan Siwalan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengawasan kegiatan dalam memakmurkan masjid.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak program pengembangan ekonomi yang dijalankan oleh Masjid Al Bidh terhadap peningkatan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kemandirian usaha.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan mengenai manajemen imarah masjid, khususnya yang berkaitan dengan peran masjid dalam pengembangan ekonomi umat. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi mahasiswa, peneliti, maupun pihak-pihak yang tertarik untuk mengkaji peran strategis masjid dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep manajemen masjid yang tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga pada aspek sosial-ekonomi yang sejalan dengan tujuan syariat Islam.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman peneliti mengenai implementasi manajemen imarah masjid dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan akademis dan analitis peneliti dalam mengkaji masalah sosial-keagamaan yang terkait dengan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Masjid

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pengurus masjid dalam merumuskan strategi pengelolaan yang lebih efektif, kreatif, dan produktif. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi jamaah, seperti koperasi masjid, pemanfaatan wakaf produktif, maupun unit usaha berbasis jamaah. Dengan demikian, Masjid Al bidh dapat semakin berperan sebagai

pusat spiritual sekaligus motor penggerak pembangunan ekonomi umat di desa.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi pembaca tentang pentingnya optimalisasi peran masjid dalam pengembangan ekonomi umat. Dengan membaca penelitian ini, pembaca dapat memahami bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Prancis kuno yaitu *menagemen*, yang memiliki arti seni mengatur dan melaksanakan. Kemudian, dikemukakan dalam bahasa Italia, yakni *meneggiare* yang berarti mengendalikan. Lalu dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur atau mengelola.¹¹

Adapun definisi manajemen secara etimologis adalah seni atau keterampilan dalam mengelola, mengatur, dan mengendalikan berbagai hal secara efisien untuk mencapai suatu tujuan, dengan melalui tindakan langsung. Para ahli berpendapat tentang apa itu arti manajemen di antaranya sebagai berikut:

Pendapat dari George. R Terry: Manajemen adalah kerangka kerja atau suatu proses, yang di ikuti oleh pengarahan dan bimbingan kepada suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan organisasional yang benar dan terarah sehingga menghasilkan maksud yang nyata. Dalam

¹¹ Roni angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi* (Malang: Anggota IKAPI No.240/JTI/2019, 2020).hlm 1

mencapai suatu tujuan yang nyata, manajemen memerlukan beberapa langkah POAC yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Aktualisasi (*Actuating*) dan Pemeriksaan atau pengawasan (*Controlling*). Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) adalah kerangka awal manajemen yang diperkenalkan oleh George R. Terry untuk menjelaskan fungsi utama dalam manajemen.¹²

Fungsi POAC sangat penting dalam menentukan suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam buku *Principles of Management* yang ditulis oleh George R. Terry membedakan dan mengelompokkan peran suatu manajemen dalam empat fungsi sebagai berikut:¹³

- 1) Perencanaan (*planning*) adalah: Manajer merencanakan atau menetapkan suatu langkah awal pekerjaan yang harus diambil agar kedepannya berjalan semaksimal mungkin, untuk mencapainya, ada peran anggota-anggota organisasi untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) adalah: Manajer mendistribusikan tugas-tugas kepada para anggota kelompok, melimpahkan wewenang atau tanggung jawab dan menetapkan hubungan kerja antara anggota kelompok.
- 3) Aktualisasi (*actuating*) adalah: Manajer dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif agar mencapai arah tujuan yang baik. Untuk mencapainya manajer dapat menggunakan berbagai arahan yang semaksimal mungkin dengan berkomunikasi dengan baik kepada kelompok anggota organisasi, mempunyai jiwa kepemimpinan yang berwibawa, dan dapat memberikan

¹² Nainggolan saidin dan Damayanti Yusma, *Dasar-Dasar Manajemen* (Makassar: CV. Tohar Media, 2024).hlm 43

¹³ Nainggolan saidin dan Damayanti Yusma, *Dasar-Dasar Manajemen* (Makassar: CV. Tohar Media, 2024).hlm 43

arahan atau intruksi kepada kelompok anggota organisasi tersebut.

- 4) Pengawasan (*controlling*) adalah: Manajer perlu bergerak serta berjalan dalam pengendalian atau mengawasi kelompok anggota organisasi agar dalam bekerja dapat bekerja semaksimal mungkin, dan gerakan atau jalanya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan, baik mengenai arahnya maupun mengenai caranya.

Menurut Terry, manajemen adalah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Dalam sebuah kegiatan manajemen perlu adanya prinsip tersebut, sehingga dengan adanya penerapan ini setiap tindakan dapat berjalan dengan sendirinya, berjalan dengan baik, akhirnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

Menurut John F Mee, manajemen adalah suatu seni supaya mendapatkan hasil yang maksimal dengan usaha seminim mungkin, hal tersebut akan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang begitu besar, baik untuk manager maupun untuk para pegawai, karena menerapkan seni manajemen yang rapih, sehingga dapat memberikan hasil yang positif untuk masyarakat sekitar.¹⁵

Menurut John F Mee, manajemen adalah suatu seni supaya mendapatkan hasil yang maksimal dengan usaha seminim mungkin, hal tersebut akan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang begitu besar, baik untuk manager maupun untuk para pegawai, karena menerapkan seni

¹⁴ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen Menurut George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol. 1 No. 3 (Agustus 2023), hlm. 101.

¹⁵ Dwi Latifatul Fajri dan Agung, "5 Fungsi Manajemen Menurut Henry Fayol," *Katadata.co.id* (2022), tanpa hlm., diakses 2 Januari 2025.

manajemen yang rapih, sehingga dapat memberikan hasil yang positif untuk masyarakat sekitar.¹⁶

Pendapat dari Henry Fayol, manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sumber daya manusia (SDM), serta pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Roni Angger Aditama dalam bukunya menyimpulkan definisi manajemen secara umum sebagai berikut:¹⁸

- 1) Kita dapat menyebut manajemen ketika terdapat dan ada di dalam suatu organisasi.
- 2) Dalam istilah manajemen selalu adanya atau suatu tujuan yang harus di capai.
- 3) Ada peran manusia dan sumber-sumber lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 4) Dalam mencapai suatu tujuan-tujuan tersebut ada proses-proses dan tahapan-tahapan tertentu yang harus di lewati terlebih dahulu agar menghasilkan hasil yang semaksimal mungkin.
- 5) Melibatkan peran manusia dan sumber-sumber lainnya adalah hal yang sangat efektif dan paling efisien untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

b. Imarah

Definisi imarah Secara etimologis, kata *imarah* berasal dari bahasa Arab عَمَرَ - يَعْمُرُ - عِمَارَةٌ ('*amara-ya'muru-imārah*) yang berarti "memakmurkan" atau "menghidupkan sesuatu agar bermanfaat." Dalam konteks masjid, *imarah* bermakna upaya memakmurkan masjid secara menyeluruh, baik melalui kegiatan ibadah, pendidikan, maupun sosial

¹⁶ Roni Angger Aditama, "*Pengantar Manajemen, Teori dan Aplikasi*", edisi pertama (Malang: Anggota IKAPI No. 240/JTI/2019), hal. 1-2.

¹⁷ Dwi Latifatul Fajri dan Agung, "5 Fungsi Manajemen Menurut Henry Fayol," *Katadata.co.id* (2022), tanpa hlm., diakses 2 Januari 2025.

¹⁸ Roni Angger Aditama, "*Pengantar Manajemen, Teori dan Aplikasi*", edisi pertama (Malang: Anggota IKAPI No. 240/JTI/2019), hal. 1-2.

ekonomi masyarakat sekitar. Menurut Departemen Agama Republik Indonesia, *imarah masjid* diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang bertujuan menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, pendidikan, dan kesejahteraan umat. *Imarah* mencakup aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial seperti pembinaan umat dan pemberdayaan ekonomi jamaah.¹⁹

Ali Yafie berpendapat bahwa *imarah* merupakan manifestasi dari *fiqh sosial*; memakmurkan masjid berarti juga memakmurkan kehidupan masyarakat di sekitarnya melalui aktivitas ibadah, sosial, dan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.³ Menurutnya, kemakmuran masjid bukan hanya diukur dari jumlah jamaah, tetapi dari sejauh mana masjid menjadi pusat transformasi sosial.²⁰ Sementara itu, Duski Samad dkk. menjelaskan bahwa *imarah masjid* adalah proses yang dilakukan oleh pengurus dan jamaah untuk memastikan masjid berfungsi secara optimal dalam tiga dimensi: spiritual (*ta'abbudi*), sosial (*ijtima'i*), dan ekonomi (*iqtishadi*).⁴ Ketiga aspek ini menjadi tolok ukur sejauh mana masjid mampu menjadi pusat pembangunan umat.²¹

Imarah di ambil dari ayat Al-Qur'an dalam surat at-taubah imarah-yuamiru-amaarah yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia,

¹⁹ Departemen Agama RI, Pedoman Pemberdayaan Masjid (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2010), hlm. 25.

²⁰ Ali Yafie, Menggagas Fiqh Sosial (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 69.

²¹ Duski Samad dkk., Buku Masjid Makmur, Memakmurkan dan Pengembangan Ekosistem Syariah Berbasis Masjid, ed. S.Ag Dr. Alirman Hamzah dkk. (Atika Irbah, 2021), hlm. 57.

kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.²²

Imarah merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan imarah masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan masjid agar mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada di sekitarmasjid. Program imarah termasuk khotib, majelis taklim, taman pendidikan Al-Quran, salat lima waktu berjemaah, dan menetapkan iman. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa imarah adalah aktivitas yang memungkinkan masjid untuk beribadah kepada Allah SWT dan melakukan berbagai tugas.²³

Beberapa pembinaan imarah untuk memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk umat Islam. Diantaranya kegiatan ibadah keagamaan masjid untuk tujuan memakmurkan masjid dengan meliputi salat tarawih, salat Jumat, dan salat lima waktu berjemaah, berdzikir, mengaji Al Qur'an, bersedekah, dan melakukan kegiatan spiritual lainnya. Kegiatan keagamaan di masjid termasuk kursus keagamaan, bimbingan dan penyuluhan keagamaan untuk keluarga dan pernikahan, peringatan hari-hari besar Islam, dan pengajian teratur, khusus atau umum.²⁴

Kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan masjid harus dipelihara dengan baik. Masjid selalu dalam kondisi baik, bersih, indah, dan terawat; kendala yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru. Kemakmuran material masjid mencerminkan kualitas hidup yang baik dan

²² Rukmana nana, 2002, Manajemen dan Dakwah, Jakarta: Al mawardi prima. Hlm 3

²³ Duski Samad dkk., Buku Masjid Makmur, Memakmurkan dan Pengembangan Ekosistem Syariah Berbasis Masjid, ed. S.Ag Dr. Alirman Hamzah dkk. (Atika Irbah, 2021), hlm. 57.

²⁴ Suhariyanti dan Sobirin, "Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu," Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 2 No. 1 (2021), hlm. 88.

iman umat di sekitarnya. Untuk memajukan masjid, kegiatan tambahan harus dilakukan. Ini termasuk memberikan bantuan kepada fakir miskin, yatim piatu, orang yang paling membutuhkan, perpustakaan, seni, olahraga, dan berbagai kegiatan masyarakat.²⁵

Strategi imarah adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan perspektif masa depan untuk meningkatkan masjid sebagai tempat ibadah, membangun umat, dan meningkatkan kesehatan jemaah. Sehingga strategi imarah menjadikan masjid menjadi tempat kesejahteraan masyarakat dengan berbagai kegiatan yang mendukung. Pengurus masjid dianggap bertanggung jawab atas pengelolaan masjid sesuai dengan kegunaan yang merupakan bagian penting dari memakmurkannya. Pengurus masjid harus penuh tekad dan benar-benar melakukan tugas mereka. Masjid harus makmur jika dirawat secara baik, kegiatan berjalan lancar, dan jemaah dibina dengan baik.²⁶

Dalam upaya memakmurkan masjid (*imarah al-masjid*), terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pengurus dan jemaah untuk menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi umat. Adapun strategi imarah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegiatan ibadah berjamaah. Salah satu bentuk utama dari imarah adalah memakmurkan masjid melalui aktivitas ibadah seperti salat berjamaah, pengajian, dan zikir bersama. Kegiatan ini memperkuat

²⁵ Suhariyanti and Sobirin. "Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 2 No. 1 (2021), hlm. 88.

²⁶Anna Riana Riskytiasti dan Ade Yuliar, "Strategi Bidang Imarah dalam Meningkatkan Kemakmuran Jemaah (Studi Kasus Masjid Joglo Baitul Ma'mur Kunden Karanganyar Klaten)," *Jurnal Ilmu Dakwah* (2021), hlm. 74.

- ikatan spiritual antara jamaah dengan Allah SWT serta mempererat ukhuwah Islamiyah di antara sesama muslim.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan dakwah. Masjid berperan sebagai pusat pendidikan Islam melalui kajian tafsir, hadis, fiqh, serta pengajian rutin yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Dakwah yang dilakukan di masjid dapat membentuk karakter umat agar lebih berilmu dan berakhlak mulia.
 3. Mengembangkan fungsi sosial masjid. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga wadah sosial yang menampung kegiatan kemasyarakatan seperti santunan anak yatim, pelayanan kesehatan gratis, dan bantuan sosial bagi masyarakat sekitar.
 4. Pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid. Strategi ini mencakup pembentukan lembaga ekonomi seperti koperasi syariah, unit usaha mikro, serta pelatihan keterampilan bagi jamaah. Tujuannya agar masjid menjadi sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat.
 5. Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen masjid. Penggunaan media sosial dan aplikasi digital dalam penyebaran informasi kegiatan masjid dapat meningkatkan partisipasi jamaah dan transparansi pengelolaan dana.²⁷

Imarah merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan imaratul masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan masjid agar mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada di sekitarmasjid. Program imarah termasuk khotib, majelis taklim, taman pendidikan Al-Quran, salat lima waktu berjamaah, dan menetapkan iman. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa imarah adalah aktivitas yang

²⁷ Nur Kholis, "Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5 No. 2 (2019), hlm. 77.

memungkinkan masjid untuk beribadah kepada Allah SWT dan melakukan berbagai tugas.

c. Pengembangan Ekonomi Umat

Pengembangan ekonomi umat merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Muslim melalui pengelolaan sumber daya ekonomi secara produktif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Konsep ini menekankan pada penguatan potensi ekonomi umat agar mampu mandiri, tidak bergantung pada pihak lain, serta dapat berperan aktif dalam pembangunan nasional. Tujuan utamanya adalah menciptakan keseimbangan sosial-ekonomi melalui pemerataan kesempatan, pemberdayaan masyarakat kecil, serta optimalisasi instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai sumber pendanaan produktif bagi kesejahteraan bersama.²⁸

Selain itu, pengembangan ekonomi umat juga diartikan sebagai proses pemberdayaan masyarakat agar memiliki daya saing dalam bidang ekonomi melalui peningkatan kapasitas, keterampilan, dan akses terhadap sumber-sumber ekonomi. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga spiritual, karena pembangunan ekonomi umat bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat (falah).²⁹

Dalam konteks kelembagaan, pengembangan ekonomi umat dapat diwujudkan melalui pembentukan lembaga keuangan syariah, koperasi syariah, serta lembaga amil zakat yang berorientasi pada pemberdayaan mustahik agar menjadi muzakki. Dengan demikian, pengembangan ekonomi umat tidak sekadar menyalurkan bantuan, tetapi

²⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2019, hlm. 45.

²⁹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2020, hlm. 33.

juga menciptakan kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.³⁰

Sesungguhnya politik pengembangan ekonomi dalam Islam itu berarti bahwa perhatian terhadap bidang ekonomi merupakan bagian dari politik syari'ah dan apa yang menjadi tuntutannya tentang pemeliharaan sumber-sumber ekonomi dan pengembangannya, meningkatkan kemampuan produksi dengan mengembangkan seni dan metodenya, dan hal-hal lain yang menjadi keharusan dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi umat, memenuhi kebutuhan yang mendasar, dan memerangi kemiskinan.³¹

Agar pengembangan ekonomi dalam melaksanakan peranannya guna merealisasikan tujuan syari'ah maka seyogyanya memiliki beberapa kriteria yang terpenting, diantaranya adalah sebagai berikut:³²

1. Pengembangan ekonomi dalam ekonomi tidak akan dapat merealisasikan tujuannya jika terpisahkan dari sisi-sisi lain tentang pengembangan yang komprehensif yang menjaditujuan politik syari'ah dalam merealisasikannya.
2. Sesungguhnya merealisasikan kesejahteraan dan meningkatkan tingkat penghidupan umat adalah tuntutan dalam syari'ah.
3. Seyogyanya pengembangan ekonomi dalam Islam mencakup semua rakyat negara dan wilayahnya berdasarkan asas keterpaduan dan keseimbangan sesuai garis-garis perekonomian yang saling berkaitan dari sisi tujuan dan cara, dan korelasi realitas kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan dalam melaksanakan.

³⁰ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2022, hlm. 91.

³¹ Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin Khattab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 45.

³² Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin Khattab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 46.

4. Pengembangan ekonomi dalam Islam adalah suatu kewajiban syari'ah dan ibadah yang mendekatkan seorang muslim kepada Allah jika dilakukannya dengan ikhlas karena-Nya.
5. Sesungguhnya politik pengembangan ekonomi yang berdampak pada bertambahnya pemasukan (income) itu menjadi tidak dibenarkan jika berakibat terhadap rusaknya nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.
6. Sesungguhnya berbagai upaya pengembangan ekonomi pada masa Umar bin Khattab terfokuskan pada penanggulangan kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi individu masyarakat.³³

F. Penelitian Yang Relevan

Dalam membuat penelitian ini, peneliti mencari dan menggunakan referensi yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa referensi penelitian yang telah dibuat sebelum penelitian ini dilakukan sehingga dapat menjadi sumber data acuan dari segi problematika penelitian dengan maksud dapat membedakan penelitian sebelumnya. Dengan ini peneliti menampilkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

Yang pertama, Absari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*" mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui pembinaan usaha, pemberian modal, serta pendampingan kepada pelaku UMKM, sehingga masjid berfungsi sebagai fasilitator dalam pengembangan ekonomi jamaah.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti memiliki kesamaan dalam membahas peran manajemen masjid dalam pemberdayaan ekonomi jamaah melalui koperasi dan pelatihan kewirausahaan. Berbeda dengan penelitian tersebut, skripsi ini lebih

³³ Neli, Pengembangan Ekonomi Umat (Sambas: Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin, 2020), hlm. 55.

menekankan pada penerapan manajemen imarah yang spesifik di Masjid Al bidh Desa Pait, dengan mengkaji secara langsung potensi dan peran masjid dalam pengembangan ekonomi umat.

Kedua, jurnal dari Mubarak, A. & Zainuddin, M. (2020) melalui penelitian “Manajemen Masjid dan Implikasinya terhadap Perekonomian Umat” menemukan bahwa fungsi imarah di masjid dapat dikembangkan melalui manajemen keuangan yang baik, keterlibatan takmir, serta kerja sama dengan lembaga ekonomi syariah. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa masjid mampu menjadi penggerak ekonomi lokal dengan memfasilitasi usaha mikro jamaah.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti memiliki kesamaan dalam menyoroti implikasi manajemen masjid terhadap perekonomian umat melalui kerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada program-program ekonomi yang benar-benar dijalankan oleh pengurus Masjid Al bidh serta dampaknya terhadap jamaah secara langsung.

Ketiga, skripsi dari Rohman, F. (2021) dalam skripsinya “Optimalisasi Fungsi Imarah Masjid untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” mengungkapkan bahwa imarah masjid tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ibadah, melainkan juga aktivitas sosial-ekonomi seperti pelatihan kerja, bazar UMKM, dan pembiayaan syariah. Penelitian ini relevan karena menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam manajemen imarah.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan di teliti yaitu sama-sama membahas tentang menekankan optimalisasi fungsi imarah masjid dalam kegiatan sosial-ekonomi seperti bazar UMKM dan pembiayaan syariah. Sementara penelitian ini tidak hanya membahas optimalisasi, tetapi juga menelusuri potensi, kendala, dan strategi pengelolaan yang sesuai dengan kondisi nyata Masjid Al bidh.

Keempat, skripsi dari Wulandari, R. (2019) dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Masjid sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Umat” menyimpulkan

bahwa keberhasilan program ekonomi umat di masjid sangat dipengaruhi oleh transparansi, akuntabilitas, dan inovasi dalam mengelola dana umat.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan di teliti yaitu sama-sama membahas tentang lebih terfokus pada pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat. Adapun penelitian ini mencakup aspek yang lebih luas, seperti pengembangan koperasi masjid, pemanfaatan wakaf produktif, serta pembentukan unit usaha berbasis jamaah.

Kelima, penelitian dari Hasan, N. (2022) dalam penelitian “*Strategi Manajemen Imarah Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jamaah*” menekankan bahwa strategi yang terstruktur—seperti pelatihan manajemen keuangan syariah, pendirian koperasi berbasis jamaah, dan optimalisasi aset masjid berhasil membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar masjid.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti memiliki kesamaan dalam membahas strategi manajemen imarah masjid dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah secara umum. Sedangkan penelitian ini lebih kontekstual karena menggali secara mendalam kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Pait serta peran Masjid Al bidh sebagai pusat pengembangan ekonomi umat di tingkat desa.

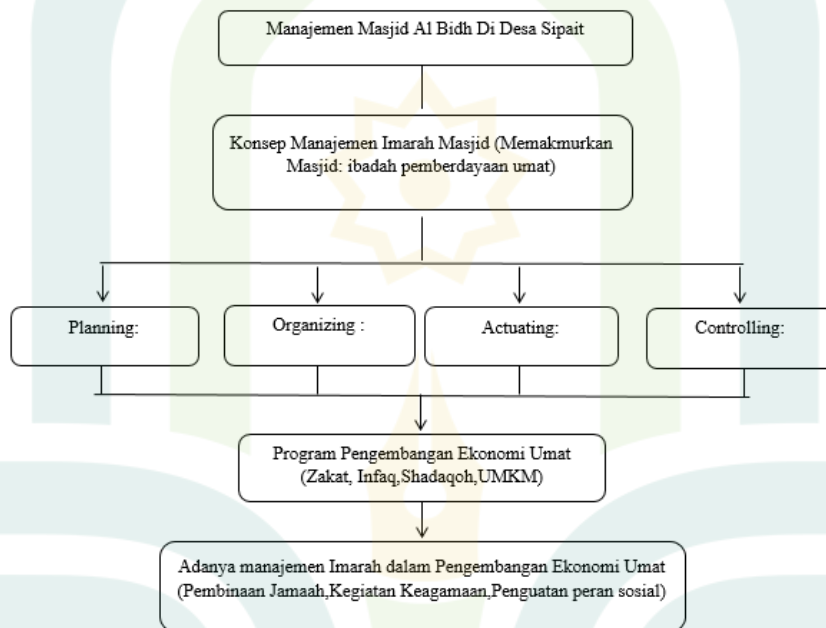
G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dapat di artikan sebagai rancangan yang membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian yang sudah dibuatnya. Kerangka berfikir terdapat bagian-bagian yang sangat penting, oleh karenanya di anjurkan untuk di kerjakan terlebih dahulu. Kerangka berfikir dapat di artikan sebagai dasar dari pemikiran penelitian atau penulisan yang tersusun dari observasi, faktor-faktor, dan kajian perpustakaan. Oleh sebab itu sebelum melakukan atau

melaksanakan sebuah penelitian penulis atau peneliti harus sudah mengetahui dan juga memikirkan kerangka berfikir tersebut.³⁴

Masjid sejak masa Rasulullah SAW tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi umat. Konsep imarah masjid hadir sebagai upaya memakmurkan masjid, baik melalui kegiatan ibadah maupun aktivitas sosial-ekonomi yang memberi manfaat bagi jamaah. Dalam konteks modern, masjid dituntut untuk lebih berperan dalam memberdayakan masyarakat, salah satunya melalui penguatan ekonomi umat.

Kerangka berfikir dapat diartikan sebagai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti dalam penelitiannya. Berikut bentuk atau bagan kerangka berfikir yang dapat memudahkan dan dapat di pahami ketika dibaca.



Gambar1.1 Kerangka Berfikir

³⁴Ekayanti Hafidah Ahmad dkk., Metodologi Penelitian Kesehatan: Kerangka Berfikir, Konsep Berfikir (Makassar: Rismedia Pustaka Indonesia, 2023), hlm. 43.

H. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Menurut pendapat dari Prof. Dr. Suryana (2012), metode penelitian atau ilmiah merupakan langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Menurut Sugiyono (2012), menyatakan metode penelitian merupakan Langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat. Ada beberapa pendapat lain mengenai metode penelitian yaitu:³⁵

1. Bagya (2017), Metode ilmiah merupakan cara mendapatkan dan menyusun pengetahuan
2. Andi (2017), Metode Penelitian adalah suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah
3. Gulo (2002), Metode pengetahuan terdiri dari teori dalam bidang tertentu, sehingga itu kita dapat mengetahui kenyataan empiris yang terjadi.
4. Ali (2015), Metode Penelitian merupakan suatu penyelidikan terstruktur dan kritis dalam mengungkap fakta.
5. Panjaitan & Ahmad (2017), Metode Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, metode kualitatif yakni penelitian yang mengarah atau menjelaskan langsung secara

³⁵SYAFRIDA HAFNI SAHIR., “*Metodologi Penelitian*,” (2022), hlm. 1–2.

detail mengenai fenomena dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sedalam-dalamnya.³⁶

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid, tepatnya berada di Masjid Al bidh Jalan Nasional 1, Pait, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51137, Indonesia

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Masjid Al bidh Desa Pait Kecamatan Siwalan. Data primer ini meliputi hasil wawancara dengan pengurus masjid, seperti ketua takmir, bendahara, maupun seksi yang menangani bidang ekonomi, guna menggali informasi mengenai manajemen imarah masjid dan program-program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas masjid, baik kegiatan ibadah, sosial, maupun ekonomi.

b. Sumber data sekunder

Data pendukung lainnya dapat berupa informasi dari instansi terkait, misalnya profil ekonomi masyarakat Desa Pait, data kependudukan, serta regulasi pemerintah mengenai pengelolaan masjid, zakat, dan wakaf. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen imarah di Masjid Al bidh sebagai upaya pengembangan ekonomi umat.

³⁶Marinu Waruwu dkk., "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Method)," (2023), hlm. 2896–2910.

4. Metode Pengumpulan Data

Bagian yang sangat begitu penting dan urgen dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data. Tahapan-tahapan yang harus di lakukan dalam pengumpulan data yang di lakukan dalam suatu penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah awal untuk mengumpulkan data-data dari objek penelitian, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data faktual mengenai perilaku, aktivitas, dan kondisi sosial di lapangan. Observasi memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alamiah karena data diperoleh dari situasi nyata tanpa rekayasa. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan secara sistematis untuk menangkap interaksi sosial dan dinamika yang terjadi di lokasi penelitian. Proses observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif sesuai dengan kebutuhan dan desain penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat gejala-gejala yang tampak secara langsung sebagai data empiris yang relevan dengan fokus penelitian. Metode ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih mendalam karena tidak hanya bergantung pada jawaban informan. Dengan demikian, observasi menjadi metode penting untuk memperkuat validitas temuan penelitian lapangan.³⁷

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di Masjid Al bidh, baik yang bersifat ibadah, sosial, maupun ekonomi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara nyata bagaimana

³⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203..

pengelolaan masjid dijalankan dan bagaimana partisipasi jamaah dalam kegiatan tersebut

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan tahapan atau proses awal yang penting dalam melakukan suatu penelitian yang menggunakan atau mengkhususkan penelitian jenis kualitatif dalam penelitiannya. Lebih umumnya agar responden atau subjek kajian merasa senang, peneliti atau pewawancara diwajibkan berusaha melakukan kerja sama yang baik dan mempunyai perilaku atau sikap yang baik. Karena suatu wawancara akan timbul hasil yang semaksimal mungkin tergantung bagaimana peneliti atau pewawancara melakukan tugasnya, oleh sebab itu tujuan dari wawancara agar peneliti mendapatkan informasi yang akan menjadi data, dan data-data tersebut akan diolah serta diperlukan supaya menjadi suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.³⁸

peneliti melakukan tanya jawab secara mendalam dengan pengurus masjid, seperti ketua takmir, bendahara, dan seksi terkait, untuk menggali informasi mengenai manajemen imarah serta strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan satu diantara empat metode pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis, menghasilkan pemikiran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat atau ditulis langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁹

pengumpulan data melalui dokumen dan arsip yang dimiliki oleh Masjid Al bidh, misalnya laporan keuangan,

³⁸ Rosaliza Mita, 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, 71–79.

³⁹ B A B Iii and Metode Penelitian, 'Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hlm. 9. 43', 2010, 43–48.

laporan kegiatan, notulen rapat, serta catatan program-program ekonomi yang dijalankan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data juga dapat diartikan sebagai upaya mencari dan menata secara terstruktur hasil penelitian lapangan dan wawancara agar dapat meningkatkan kualitas pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain. Pendapat dari Moleong analisis data merupakan proses mengukur urutan data, menatanya kedalam suatu pola, katagori dan uraian dasar. Oleh karena itu hal tersebut dapat diartikan bahwa analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data dilapangan, hal ini dapat dilaksanakan secara intensif agar data dilapangan dapat terkumpul semuanya.⁴⁰

Uiber Silalahi menyebutkan kegiatan analisis data kualitatif, terdapat tiga tahapan penting dan terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, mengarahkan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya adalah untuk merangkum data agar lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi data yang penting, membuang informasi yang tidak relevan, serta menyusun data dalam bentuk yang lebih terstruktur.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Penyajiannya dapat berupa teks naratif, grafik, tabel, atau diagram. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola, hubungan antarvariabel, atau informasi yang relevan.

⁴⁰ Nurdewi, “Implementasi Personal Branding Smart ASN perwujudan Bangsa melayani di Provinsi Maluku”, SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah, Vol.1 No2 (Oktober 2022)No Oktober and others, ‘SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah’, 1.2 (2022), 297–303.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahap ini melibatkan upaya untuk memahami makna dari data yang telah disusun, dengan kesimpulan menarik berdasarkan pola, hubungan, atau tema yang ditemukan. Kesimpulan awal dapat direvisi atau ditinjau seiring dengan bertambahnya data atau refleksi yang lebih mendalam. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid, dapat diandalkan, dan konsisten dengan data yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis yang berfokus pada penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner akan direduksi terlebih dahulu untuk memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.

I. Sistematikan Penulisan

Dalam sistematika Penulisan, penulis membagi menjadi lima pokok pembahasan untuk mempermudah bagi pembaca mengetahui keseluruhan dari penelitian ini.

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, kemudian dirumuskan masalah penelitian yang akan dikaji. Selanjutnya dijelaskan maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan. Bab ini menjadi landasan awal untuk memahami arah penelitian yang dilakukan.

Bab II Tinjauan Pustaka memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian, di antaranya teori tentang imarah masjid, konsep manajemen (POAC) dalam pengelolaan masjid, serta teori pemberdayaan ekonomi umat. Bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, serta kerangka berpikir yang menjadi alur pemikiran peneliti dalam menganalisis permasalahan.

Bab III Data Lapangan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai data lapangan yang diperoleh peneliti terkait manajemen imarah Masjid Jami' Al-Bidh dalam pengembangan ekonomi umat. Bab ini diawali dengan penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya masjid, visi dan misi, serta struktur kepengurusan masjid.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, meliputi gambaran umum Masjid Al bidh dan Desa Pait, deskripsi manajemen imarah masjid, serta analisis mengenai program pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan. Selain itu, dibahas pula faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitian ini kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil temuan dan analisis pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memberikan saran-saran yang konstruktif bagi pihak-pihak terkait, baik pengurus Masjid Al bidh maupun peneliti berikutnya, agar dapat mengembangkan manajemen imarah masjid sebagai upaya pengembangan ekonomi umat secara lebih optimal di masa mendatang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai manajemen imarah masjid dalam pengembangan ekonomi umat berbasis masjid (studi kasus Masjid Jami' Al-Bidh), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. manajemen imarah Masjid Jami' Al-Bidh Desa Pait Kecamatan Siwalan sebagai upaya pengembangan ekonomi umat, dapat disimpulkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Penerapan fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating, dan controlling) dalam pengelolaan imarah masjid telah membantu terlaksananya berbagai program keagamaan, sosial, serta upaya awal pemberdayaan ekonomi jamaah melalui pengelolaan ZIS dan kegiatan sosial produktif. Keberadaan Masjid Al-Bidh sebagai pusat aktivitas keagamaan masyarakat Desa Pait memberikan potensi besar untuk dikembangkan sebagai motor penggerak ekonomi umat, terutama karena dukungan jamaah yang cukup aktif dan posisi masjid yang strategis di jalur Pantura.
2. dampak pengembangan ekonomi umat di Masjid Al Bidh menunjukkan adanya peran masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Program-program yang dijalankan, seperti pengelolaan ZIS dan kegiatan sosial keagamaan, memberikan kontribusi dalam membantu kebutuhan ekonomi jamaah. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kepedulian sosial serta adanya upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai spiritual dan aktivitas ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan umat. Namun demikian, dampak yang dihasilkan masih bersifat terbatas dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemandirian ekonomi

jamaah secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program dan pengelolaan yang lebih optimal agar dampak pengembangan ekonomi umat dapat lebih luas dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Jamaah diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam program masjid dan memanfaatkan bantuan secara optimal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

2. Bagi Masjid

Pengurus Masjid Al Bidh disarankan untuk meningkatkan pengelolaan program ekonomi umat agar lebih terarah, produktif, dan berkelanjutan, serta disertai pendampingan usaha bagi jamaah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait dampak atau hal krusial yang perlu ditambahkan dalam meningkatkan kemakmuran masjid.